

Penerapan Pendekatan PAKEM dalam PBM Melalui Pendidikan Karakter di SD Negeri 07 Tanjung Alam

Nurfayeni

SD Negeri 07 Tanjung Alam, Tanjung Baru, Tanah Datar
Sumatera Barat

e-mail: nurfayeniyeen@gmail.com

Abstrak

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian melalui penerapan pendekatan PAKEM siswa didik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan untuk mengetahui hasil perencanaan penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap pengembangan nilai-nilai karakter bangsa di SD Negeri 07 Tanjung Alam. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang upaya mewujudkan pendidikan karakter bangsa melalui penerapan pendekatan Pakem mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 07 Tanjung Alam dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 07 Tanjung Alam dalam mengembangkan PAKEM; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: PAKEM, PBM, Pendidikan Karakter

Abstract

The active role of students is very important in the framework of forming a creative generation, which is able to produce something for the benefit of themselves and others. Thus, through the application of the PAKEM approach, students are fond of reading, studying seriously, doing their jobs as well as possible. This research is a school action research (PTS) which was conducted to determine the results of planning the application of the Active, Creative, Effective, and Fun Learning (PAKEM) approach to the development of national character values in SD Negeri 07 Tanjung Alam. Based on the results of reflection, PTS activities regarding efforts to realize national character education through the application of the Pakem approach achieved the expected goals, namely: a) Increasing the understanding of SD Negeri 07 Tanjung Alam Teachers in developing PAKEM; b) Improve the skills of SD Negeri 07 Tanjung Alam teachers in developing PAKEM; and 3) Increasing the implementation of the value of national character building in teaching and learning activities.

Keywords : PAKEM, PBM, Character Education

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa.

Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi bidang sosial budaya dan

kehidupan beragam, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan tata ruang, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun, di samping banyak kemajuan yang telah dicapai ternyata masih banyak masalah dan tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan, termasuk kondisi karakter bangsa yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran.

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur. Semua itu menegaskan bahwa terjadi ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.

Memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Pembangunan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multi aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multi dimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (1) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa; (2) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing; (3) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga; satuan

pendidikan; pemerintah; masyarakat termasuk teman sebaya, generasi muda, lanjut usia, media massa, pramuka, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat; kelompok strategis seperti elite struktural, elite politik, wartawan, budayawan, agamawan, tokoh adat, serta tokoh masyarakat. Adapun strategi pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin yang tidak menekankan pada indoktrinasi.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif atau dingkat PAKEM merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian melalui penerapan pendekatan PAKEM siswa didik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya yang semuanya memiliki keterkaitan dengan indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru serta kaitannya dengan pembangunan karakter bangsa.

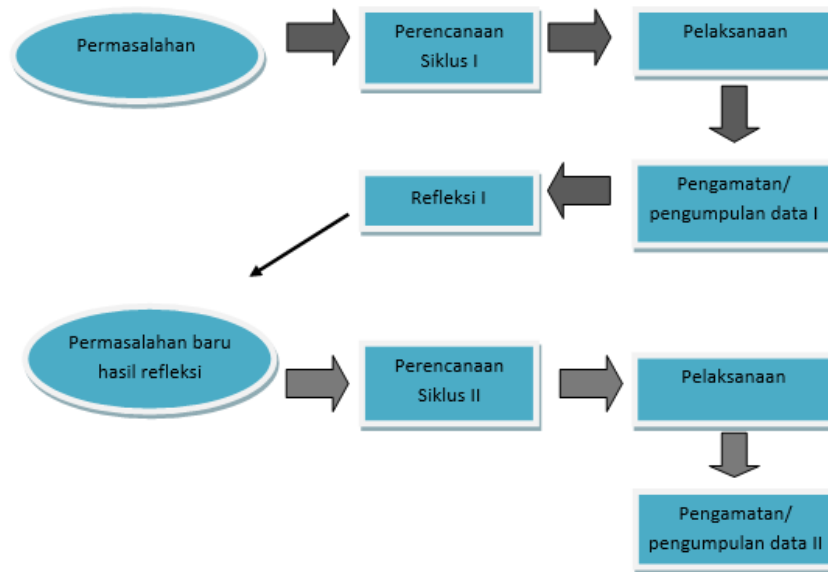
Adapun tujuan dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui perencanaan penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Pengembangan Nilai-nilai Karakter Bangsa di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Pengembangan Nilai-nilai Karakter Bangsa di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru. Selain itu, untuk mengetahui hasil penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Pengembangan Nilai-nilai Karakter Bangsa di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah satuan pendidikan sebagai upaya memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan pendekatan pembelajaran PAKEM sebagai metode mengajar di kelas.
2. Membimbing guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan pendekatan pembelajaran PAKEM.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Alur penelitian tindakan sekolah

Alat pengumpulan data dalam PTS ini yaitu dengan menggunakan instrumen supervisi, menggunakan hasil penyusun RPP dan menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi supervisi. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, seperti pada Gambar 2.

No	Sub Komponen dan Butir komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai					Keterangan	
		Ada	Tidak	4	3	2	1			
1	Kegiatan Pendahuluan									
	1. Menyiapkan peserta didik									4=Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
	2. Melakukan Apersepsi dan Motivasi									
	3. Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai									
	4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar									
	5. Menjelaskan Kegiatan/tugas yang harus dilakukan peserta didik.									
2	Kegiatan Inti Pembelajaran									
	a. EKSPLORASI									
	6. Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber, misalnya membaca buku teks, mengakses internet, berdiskusi, melakukan percobaan									
	7. Mengumpulkan dan mengolah data									
	8. Guru menggunakan berbagai pendekatan dan media pembelajaran.									
	9. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan atau peserta didik dengan berbagai sumber belajar.									

Gambar 2. Sampel lembar supervisi kegiatan pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{104} \times 100 \quad (1)$$

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 katagori sikap yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 4 = Baik Sekali, skor 3 = baik, skor 2 = cukup, dan skor 1 = kurang. Untuk mendapatkan nilai digunakan.

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi,

penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel 1. Kreteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100	A=Baik Sekali
2	70 – 85	B=Baik
3	55 – 69	C=Cukup
4	< 55	D=Kurang

Sumber: Hadi (2000).

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan pembelajaran Konsep Pembelajaran Kontekstual sebagai implementasi pembelajaran inovatif.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian skenario pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Format Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-4)
		1	2	3	4	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{20} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan :

1. Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran.
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar.
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Tabel 3. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor (1-6)
		1	2	3	4	5	6	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{30} \times 100 \quad (3)$$

Keterangan :

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)
2. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan
3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.
4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkuan sekolah.
5. Kemampaun membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan pembelajaran Konsep Pembelajaran Kontekstual sebagai implementasi pembelajaran inovatif.Penutup pelajaran Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni

- 1) Apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya;
- 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAKEM.

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP diperoleh data bahwa ketiga RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian ternyata belum dapat dikategorikan baik. Berdasarkan pedoman penskoran bahwa ketiga RPP yang telah dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian masih dikategorikan kurang baik. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran belum mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya metode pembelajaran akan menggunakan metode yang mengedepankan pendekatan PAKEM.
2. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis serta belum mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu pada siklus yang berikutnya langkah-langkah pembelajaran akan disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan PAKEM.

Sedangkan dilihat dari praktek atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan ketiga guru tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan berpedoman pada penafsiran skor tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga orang guru yang menjadi subyek penelitian masih dikategorikan kurang baik.

Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = kurang/tidak baik (tidak pernah)
- 2 = cukup/hanya 1 x
- 3 = baik / 2x
- 4 = sangat baik/Lebih dari 2x

Adapun pedoman penskoran yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya aktivitas siswa menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Skor 1 - 3 = tidak/kurang baik
- Skor 4 - 6 = cukup
- Skor 7 - 9 = baik
- Skor 10-12 = sangat baik

Ketentuan tersebut diperoleh dari perkalian antara nilai maksimum dengan jumlah aspek yang diteliti, dalam hal ini jumlah aspek aktivitas siswa yang diteliti adalah 3. Dengan demikian skor maksimumnya adalah $3 \times 4 = 12$.

Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh data aktivitas siswa mapel PKn bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencapai skor rata-rata 5,79 (cukup), dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,55 (cukup, mendekati baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,41 (kurang) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,83 (mendekati cukup).

Sedangkan untuk mapel IPA bahwa aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 1 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 5,59 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,31 (cukup), b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,38 (kurang) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,90 (kurang).

Dan dalam mata pelajaran Seni Budaya bahwa pada siklus 1 ini masih belum baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 5,33 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 2,36 (cukup), b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,31 (kurang), dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,67 (mendekati cukup)

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya kekurangan baik dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa pada umumnya disebabkan karena metode yang digunakan masih belum variatif dan kurang menyenangkan. Guru-guru tersebut belum mampu memaknai pendekatan PAKEM dengan sebenarnya. Tidak variatif dan kurang menyenangkannya metode pembelajaran inilah yang selanjutnya berakibat pada tingkat keterlaksanaan nilai-nilai karakter bangsa masih rendah. Hal tersebut tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa dalam KBM (Siklus-1)

No	Mata pelajaran	Keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa dalam KBM
1	Pkn	9 Indikator
2	IPA	5 Indikator
3	Seni Budaya	7 Indikator

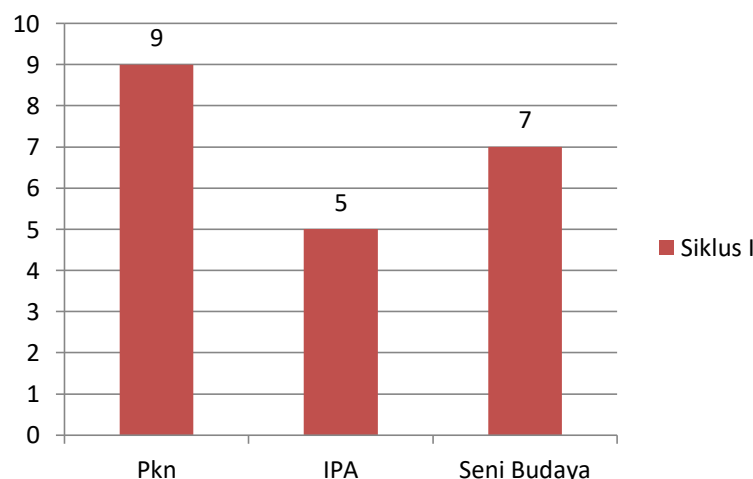


Diagram 1. Keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa dalam KBM (Siklus-1)

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa dari 25 indikator pembangunan karakter bangsa pada kegiatan KBM mapel PKn baru tampak 9 indikator, mapel IPA 5 indikator, dan mapel Seni Budaya dan Keterampilan 7 indikator.

Sebagai implikasi dari hasil refleksi pada siklus ini, pada siklus berikutnya akan ditampilkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif sehingga diharapkan akan lebih banyak nilai-nilai pengembangan karakter bangsa yang bisa diserap peserta didik.

Siklus II

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP diperoleh data bahwa dari 3 RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian ternyata baru RPP yang dibuat guru mata pelajaran (mapel) PKn yang dapat dikategorikan cukup baik dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan

alat evaluasi yang digunakan. Namun demikian, dalam RPP ini juga masih terdapat kekurangan yakni dalam hal pemilihan media yang dianggap masih kurang variatif.

Dua RPP lainnya, yakni RPP yang dibuat guru mapel IPA dan mapel Seni Budaya dan Keterampilan masih dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil yang didapat dinyatakan bahwa RPP yang telah dibuat guru mapel IPA dan Seni Budaya dan Keterampilan dapat dikategorikan masih kurang baik, sedangkan RPP yang dibuat guru mapel PKn dapat dikategorikan baik. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

- a. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis serta belum mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu pada siklus yang berikutnya langkah-langkah pembelajaran akan disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan PAKEM.
- b. Media pembelajaran yang digunakan hanya media yang ada dikelas, seperti papan tulis. Pada siklus berikutnya akan dibuat media pembelajaran yang lebih variatif.

Sedangkan dilihat dari praktik atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn agak lebih dibandingkan dua guru lainnya.

Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel IPA dan Seni Budaya dan Keterampilan masih dikategorikan kurang baik. Sedangkan untuk PKn dapat dikategorikan baik, walau terdapat beberapa unsur penilaian yang masih kurang baik.

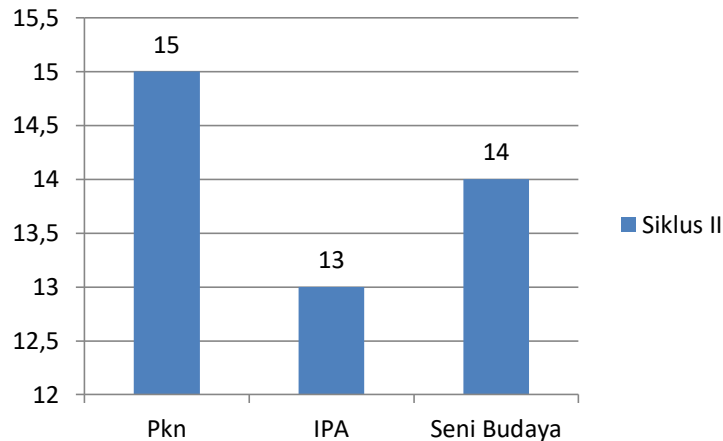
Berdasarkan rumus tersebut diperoleh data aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA bahwa aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 1 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 6,31 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,72 (cukup, mendekati baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,52 (mendekati cukup) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 2,07 (cukup).

Sedangkan untuk mapel Seni Budaya bahwa pada siklus 1 ini masih belum baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 6,23 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,82 (cukup, dan mendekati baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,44 (mendekati cukup); dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,97 (mendekati cukup). Dalam mapel PKn bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar agak lebih tinggi yakni mencapai skor rata-rata 6,45 (cukup, mendekati baik) namun masih harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil yang didapat, tampak ada peningkatan keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa.

Tabel 2. Keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa dalam KBM (Siklus-2)

No	Mata pelajaran	Keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa dalam KBM
1	Pkn	15 Indikator
2	IPA	13 Indikator
3	Seni Budaya	14 Indikator



Gambar 2 : Keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa dalam KBM Siklus-2)

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada siklus berikutnya akan ditampilkan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan diharapkan akan semakin banyak nilai pembangunan karakter bangsa yang terlaksana

Siklus III

Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum 4 dengan ketentuan penilaian dan penafsiran skor sama seperti pada siklus 2 diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran mapel Seni Budaya bahwa pada siklus 3 ini sudah baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh telah mencapai 9,05 (baik) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 3,49 (baik, dan mendekati sangat baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 2,39 (cukup) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 3,21 (baik).

Sedangkan untuk mapel IPA bahwa aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 3 ini juga sudah baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh mencapai 9,17 (baik) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 3,42 (baik, mendekati sangat baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 2,45 (cukup, mendekati baik) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 3,31 (baik).

Begitu pula untuk mapel PKn bahwa Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar sudah mendekati sangat baik, hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh telah mencapai 9,31 (baik, dan sudah mendekati sangat baik).

Data hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dari keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam KBM di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Tingginya tingkat keterlaksanaan nilai pembangunan karakter ini disebabkan guru-guru telah mampu menerapkan pendekatan PAKEM sehingga pembelajaran menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, 2, dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru dalam penerapan pendekatan PAKEM dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru tentang PAKEM mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai pembangunan (pendidikan) karakter bangsa. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran

Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam KBM Di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dianggap selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) langsung selama tiga siklus penelitian dapat disimpulkan kegiatan bimbingan penerapan PAKEM bagi guru SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru yang dilaksanakan pengawas SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam KBM Di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru dalam mengembangkan PAKEM; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apabila Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam KBM di SD Negeri 07 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat." dapat diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung
- Depdiknas. (2002) *Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2005) *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2009) *Draf Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Depdiknas. Jakarta
- Indonesia (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Pemerintah RI (2010) "Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025"
- Sudirman, dkk. (1987) *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. (1992) *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito